

## ANALISIS SOAL UAS GASAL 2017/2018 PKN KELAS VI SD DI UPTD PENDIDIKAN GENUK SEMARANG

Muhamad Afandi<sup>1</sup>, Itsna Iin Nazilah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Islam Sultan Agung

<sup>2</sup>Sekolah Dasar Supriyadi Semarang

[mafandi@unissula.ac.id](mailto:mafandi@unissula.ac.id) , [itsna.iin.nazilah@gmail.com](mailto:itsna.iin.nazilah@gmail.com)

### ABSTRAK

*The purpose of this research is to find out the quality of the exam questions of UAS Gasal 2017-2018 PKN Class VI Elementary School in the Genuk Semarang Education UPTD based on, among others: validity, reliability, level of difficulty, distinguishing power, and deceptive analysis. The results of the study are valid (76%) and invalid (24%) means that the odd UAS given to students can measure the ability of students, reliability there are numbers 1 to 50 coefficients of 0.48 which are criteria enough to mean the odd UAS questions given to participants students can measure the ability of students, difficulties are (54%) criteria are being and (28%) easy criteria means that the problem of odd UAS cannot memdakan ability of students with high and low ability as well as measuring the ability of students, the distinguishing ability is (52%) the criteria are enough that the odd UAS questions given to students can measure students' abilities, and there are (98%) misleading analysis which is not good, meaning that the repetition of the exam on the odd semester is not good enough. the criteria that have been obtained data processing of students' learning outcomes can be known criteria of validity, reliability, level of difficulty, distinguishing power, and deception analysis.*

*Keywords: Problem Analisis, UAS, and Primary School Education*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal yang berlangsung sampai 6 tahun yang dimana siswa akan duduk di kelas 1 sampai 6 di sekolah dasar. Setiap guru diharuskan mampu memberikan pengetahuan pembelajaran yang baik bagi siswanya sejak dini. Karena keberhasilan dan kegagalan belajar mengajar yang dipengaruhi oleh guru dan siswa yang sedang melakukan pembelajaran di dalam kelas (Afandi, 2018). Perlu diketahui bahwa pembelajaran yang dirancang dalam pendidikan merupakan suatu kegiatan dimana guru membimbing, dan memberikan pengajaran kepada siswa untuk mempelajari suatu informasi yang telah dirancang.

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan sejak Sekolah Dasar. Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar, memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan sekolah atau luar sekolah. Sedangkan “PKn juga melatih peserta didik agar mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai Pancasila dan UUD 1945” (Susanto,2016).

Guru ataupun pengelola pengajaran mengadakan penilaian dengan maksud untuk melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan. Dalam Peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 21 Hal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai kompoen-kompenen pendidikan pada setiap jalur jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan”. Mengenai evaluasi pembelajaran “evaluasi pembelajaran merupakan penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran” (Sudijono,2015). Sedangkan pendapat lain menurut Arifin (2016) menjelaskan “evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran”. Sedangkan “evaluasi merupakan suatu proses terus menerus sehingga di dalam kegiatannya di mungkinkan untuk merevisi apabila di rasakan adanya suatu kesalahan” (Afandi, 2013). Dengan demikian bahwa proses evaluasi tidak hanya sekedar mengukur sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai, namun membuat keputusan juga untuk menentukan sejauh mana,dalam hal apa,dan bagian mana tujuan dari pendidikan itu telah tercapai.

Selain itu evaluasi juga merupakan upaya memacu motivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya tentang komponen program pembelajaran yang masih lemah dan perlu diperbaiki. Kemudian bagi peserta didik, evaluasi hasil belajar

juga mempunyai manfaat untuk meningkatkan motivasi belajar. Jika evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif, maka pengukuran bersifat kuantitatif (skor/angka). Pengukuran diperoleh dengan menggunakan alat ukur atau instrumen yang dapat berupa tes atau non tes. Jika telah dilakukan penilaian maka pada dasarnya secara langsung telah dilakukan pengukuran. Prinsip tes kemampuan adalah tidak adanya batasan waktu didalam pengerjaan tes. Jika waktu tes tidak dibatasi, maka hasil tes dapat mengungkapkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Sebaliknya, jika waktu pelaksanaan tes dibatasi, maka kemungkinan kemampuan peserta didik tidak dapat diungkapkan secara utuh. Artinya, nilai yang diperoleh bukan menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar selama ini sangat beragam dalam materi dan pembahasannya. Dalam penelitian ini adalah mata pelajaran PKn kelas VI di UPTD Pendidikan Genuk Semarang. Alasan peneliti mengambil mata pelajaran ini karena mata pelajaran PKn yang memfokuskan pada pembentukan diri. Selain itu soal-soal yang telah diujikan pada mata pelajaran ini masih banyak soal yang sulit dikerjakan siswa di setiap nomornya. Untuk alasan pemilihan kelasnya peneliti memilih kelas VI, yang dimana pada kelas ini cangkupan materi PKn sangat luas sehingga mungkin saja akan sulit dalam mengerjakan soal-soal yang akan diujikan nantinya kepada siswa. Untuk itu peneliti mengambil mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan mengambil kelas VI sekolah dasar di UPTD Pendidikan Genuk Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan dengan Kepala UPTD Pendidikan dan Kepala Sekolah di UPTD Pendidikan Genuk Semarang. Dari informasi yang diperoleh dari butir-butir soal yang diujikan dalam ulangan akhir semester gasal tersebut disusun oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Di Sekolah Dasar Negeri UPTD Pendidikan Genuk Semarang jarang dilakukan telah butir soal yang ditinjau dari segi validitas dan reliabilitas, materi, konstruksi, dan bahasa, maupun analisis butir soal setelah soal tersebut digunakan berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, dan analisis pengecoh. Hal tersebut disebabkan karena jam mengajar guru sangat padat sehingga kurangnya waktu untuk melakukan analisis soal, kurangnya pengetahuan dan

pemahaman guru tentang analisis butir soal apalagi analisis butir soal yang ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan analisis pengecoh, masih sedikit guru yang melakukan analisis butir soal. Pada dasarnya guru dituntut untuk melakukan analisis soal, karena analisis terhadap soal UAS sangatlah penting dilakukan untuk memperbaiki kualitas soal dan peningkatan mutu soal yang nantinya dapat menghasilkan butir-butir soal yang diketahui karakteristiknya. Tujuan penelitian ini mengetahui kualitas dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan analisis pengecoh soal UAS Gasal 2017-2018 PKn Kelas VI SD di UPTD Pendidikan Genuk Semarang?.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mencari informasi dan data yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan kualitas tes. Dengan pendekatan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dan menganalisis hasil lembar jawaban peserta didik. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:14) menjelaskan bahwa sebagai berikut: "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk melihat pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan".

Dalam penelitian ini fokus peneliti dalam pada kelas VI di UPTD Pendidikan Genuk Semarang. Jumlah keseluruhan siswa kelas VI di Kecamatan Genuk Semarang 286 dari 16 peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Dari 16 Sekolah Dasar di UPTD Pendidikan Genuk Semarang yang dibagi menjadi 4 Daerah Binaan sehingga menjadi sampel 8 Sekolah Dasar. Hasil pertimbangan yang diambil pada setiap Daerah Binaan (*Dabin*) ada 2 Sekolah Dasar yaitu Sekolah Dasar inti dan Sekolah Dasar imbas. Sekolah Dasar yang diambil sebagai penelitian untuk Analisis Soal UAS Gasal 2017-2018 PKn Kelas VI SD di UPTD Pendidikan Genuk Semarang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang berupa kisi-kisi soal ujian akhir semester ganjil, soal objektif dan kunci jawaban ujian akhir semester ganjil, dan seluruh lembar jawaban siswa peserta ujian UAS Gasal 2017-2018 PKn Kelas VI SD di UPTD Pendidikan Genuk Semarang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan menunjukkan hasil dari analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan analisis pengecoh Soal UAS Gasal 2017-2018 PKn Kelas VI SD di UPTD Pendidikan Genuk Semarang. Berikut hasil analisis oleh peneliti :

### Validitas Soal

Validitas digunakan oleh peneliti untuk menganalisis kualitas soal yang diujikan kepada peserta didik. Sesuai atau tidak dengan apa yang telah diajarkan pada satu semester dalam pembelajaran yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Maka dari itu analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah menyesuaikan setiap soal yang ingin diukur seperti yang telah diuraikan dalam pembelajaran. Berikut tabel analisis validitas isi antara lain sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Validitas Soal**

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Presentase
1.	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,11,12,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,25,26,27,28,29,30,32,33,34,36,37,38,39,41,43,46,47,48	38	76%
2,	Tidak Valid	9,10,13,24,31,35,40.2,44,45,49,50	12	24%
Jumlah			50	100%

Hal ini menunjukkan bahwa validitas pada soal UAS gasal tahun pelajaran 2017/2018 mata pelajaran PKn kelas VI SD di UPTD Pendidikan Genuk Semarang sangat baik. memiliki soal tidak valid ada 12 (24%) dan soal yang valid ada 38 (76%) yang dapat mengukur kualitas belajar peserta didik. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang

secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti yang dikehendaki tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah. Pendapat lain “cermat berarti bahwa pengukuran itu mampu memberikan gambaran dan makna terhadap perbedaan angka yang sekecil-kecilnya yang diperoleh oleh insividu yang berbeda” (Azwar,2014). Untuk sampai pada kesimpulan bahwa item-item yang ingin diketahui validitasnya, dapat digunakan teknik korelasi sebagai teknik analisisnya. Sebutir item dinyatakan valid apabila skor item yang bersangkutan terbukti memiliki kesejajaran dengan skor total. Senada dengan pendapat Purwanto (2016) bahwa “validitas merupakan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan untuk diukur”. Validitas yang dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana data yang ditampung pada suatu soal yang dimana akan diukur apa yang harus diukur. Sehingga validitas bisa dikatakan dengan berdasarkan pengukuran. Dengan demikian validitas untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang disampaikan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Akan tetapi kualitas soal yang valid dengan alat ukur yang tepat dan sesuai.

### **Reliabilitas Soal**

Konsep reliabilitas berhubungan dengan kemampuan alat ukur untuk melakukan pengukuran secara cermat, yang dimana reliabilitas menghasilkan oleh alat ukur dalam melakukan pengukuran. Oleh karena itu, reabilitas mendasari pengukuran pengukuran yang mungkin terjadi pada suatu proses pengukuran. Hasil dari pengukuran dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi, apabila hasil pengukuran pertama hampir mirip dengan hasil pengukuran kedua, dan sebaliknya, hasil pengukuran dikatakan memiliki reliabilitas rendah, jika hasil pengukuran pertama jauh berbeda dengan hasil pengukuran kedua.

Hasil suatu pengukuran akan dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sam, selama aspek yang diukur dalam diri subjek

memang belum berubah. Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh Arifin (2016) menjelaskan bahwa “reabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument”. Instrumen dikatakan reliabilitas, bila memberikan hasil yang tepat atau benar walaupun dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja sehingga instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Berikut penjelasannya dari uraian diatas antara lain:

**Tabel 2**  
**Reliabilitas Soal**

No	Kriteria	Nomor Soal	Keterangan
1.	$0,40 < r_{11} < 0,65$	1 – 50	Cukup

Berdasarkan Table 2 menunjukkan Kualitas dari reliabilitas mengacu pada ketetapan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tingkat ketetapan suatu tes dapat diketahui dengan cara melakukan analisis reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa soal UAS tersebut memiliki apabila  $r_{11}$  sama dengan atau lebih besar dari pada 0,70 berarti tes belajar yang sedang diuji reliabilitasnya telah memiliki reliabilitas yang tinggi dan apabila  $r_{11}$  lebih kecil dari pada 0,70 berarti tes belajar yang sedang diuji reliabilitasnya belum memiliki reliabilitas yang tinggi. Kemudian dalam kriteria yang telah didapatkan dari pengolahan data  $0,40 < r_{11} < 0,65$  yang terdapat nomor soal 1 sampai dengan 50 yang koefisien 0,48 dengan keterangan cukup. Artinya, soal UAS gasal mata pelajaran PKn kelas VI SD di Kecamatan Genuk Semarang tahun pelajaran 2017/2018 reliabel atau tingkat ketetapan nya cukup baik, sehingga dapat digunakan. Menurut Arikunto (2013) bahwa “instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan tetap dengan memberikan data yang sesuai dengan kenyataan” suatu alat penilaian apabila digunakan kapanpun harusnya akan memberikan hasil yang sama. Reliabilitas juga merupakan salah satu persyaratan sebuah tes. Reliabilitas sebuah soal perlu karena sebagai penyokong terbentuknya validitas butir soal sehingga sebuah soal yang valid biasanya reliabel.

### **Tingkat Kesukaran Soal**

Analisis tingkat kesukaran soal adalah mengkaji soal-soal dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Semakin tinggi indeks kesukaran butir maka soal semakin mudah. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Analisis tingkat kesukaran soal adalah mengkaji soal-soal dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Rentang perbandingan indeks kesukaran ini berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,0. Jika indeks kesukaran menunjukkan angka 1,00 maka itu berarti soal itu tidak terlalu sukar dikerjakan. Sebaliknya jika indeks kesukarannya 0,00 maka soal tersebut sangat sukar dikerjakan. Sehingga dapat di lihat dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Tingkat Kesukaran**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
1.	soal sukar $0,00 < P \leq 0,30$	4, 5, 7, 12, 46, 47, 48, 49, 50	9	18 %
2.	soal sedang $0,30 < P \leq 0,70$	2, 3, 6, 8, 9, 14, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 34, 35, 36, 39, 40, 41, 42, 43, 44	27	54 %
3.	soal mudah $0,70 < P \leq 1,00$	1, 10, 11, 13, 13, 15, 16, 19, 20, 27, 32, 33, 37, 38, 45	14	28 %
Jumlah			50	100 %

Dengan kriteria tingkat kesukaran menunjukkan bahwa soal tersebut dengan tingkat yang sulit cukup banyak sehingga soal yang diatas baik harus diuji cobakan terlebih dahulu agar peserta didik mengerjakan dengan mudah. Kualitas dari tingkat kesukaran soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha dalam memecahkannya. Kualitas tingkat kesukaran butir soal dapat diketahui dengan cara melakukan analisis tingkat kesukaran. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran soal UAS gasal mata pelajaran PKn kelas VI SD di UPTD Pendidikan Genuk Semarang memiliki tingkat kesukaran soal UAS pilihan ganda tersebut baik, karena banyak kriteria soal

sedang 26 (56%) dan soal mudah 14 (52%) dan hanya ada 9 (18%) yang kriteria soal sukar. Sehingga soal tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kualitas peserta didik.

Butir-butir item tes hasil belajar dapat dikatakan sebagai butir item yang baik apabila butir-butir tes tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. Dengan kata lain derajat kesukaran tes tersebut adalah sedang atau cukup. Adapun "bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*) penjelasan menurut (Arikunto, 2013). Indeks kesukaran butir adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya soal. Sedangkan penjelasan Tingkat kesukaran item digunakan untuk mengukur tingkat kemudahan dan kesukaran soal. Jadi, tingkat kesukaran merupakan suatu soal yang menunjukkan tingkat kesukaran atau kemudahan suatu soal. Sehingga semakin tinggi indeks kesukaran butir maka soal semakin mudah. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

#### Daya Pembeda Soal

Daya pembeda mencari perbedaan mengenai kemampuan siswa, mana siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Berbeda dengan tingkat kesulitan yang harus mempunyai indeks sedang, pengujian daya pembeda ini jika butir soal memiliki derajat yang positif atau tinggi maka semakin baik butir soal tersebut untuk membedakan siswa pada golongan atas dan bawah. Berikut penjelasannya dibawah ini :

**Tabel 4**  
**Daya Pembeda Soal**

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Presentase
1.	sangat jelek $D \leq 0,00$	0	0	0 %
2.	Jelek $0,00 < D \leq 0,20$	1, 4, 5, 6, 7, 12, 16, 34, 46, 47, 48, 49, 50	14	28 %
3.	cukup $0,20 < D \leq 0,40$	1, 2, 3, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 23, 24, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 42, 45	26	52 %
4.	baik $0,40 < D \leq 0,70$	9, 19, 22, 25, 28, 30, 40, 41, 43, 44,	10	20 %

5.	sangatbaik $0,70 < D \leq 1,00$	0	0	0 %
Jumlah			50	100 %

Berdasarkan data bahwa dalam daya pembeda untuk soal yang di kerjakan oleh peserta didik yang dimana dalam kriterianya dilihat dari sangat jelek, jelek, cukup, baik, dan sangat baik. Maka kualitas dari daya pembeda bertujuan mengetahui kemampuan soal dapat membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dan yang belum. Hasil analisis daya pembeda soal UAS Gasal 2017-2018 PKn Kelas VI SD di UPTD Pendidikan Genuk Semarang memiliki daya pembeda yang cukup baik 52%, artinya soal tersebut cukup baik dapat mengetahui kualitas peserta didik yang dia mana menguasai kompetensi dan yang belum menguasai kompetensi. Kemampuan siswa dalam daya pembeda menjelaskan bahwa “angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks kesukaran, indeks deskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00” (Daryanto, 2007). Sehingga untuk mengetahui daya pembeda sangat penting. Sebab salah satu dasar pegangan untuk menyusun butir tes hasil belajar, yang dimana butir tes hasil belajar adalah adanya anggapan bahwa kemampuan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain berbeda-beda. Selain itu, butir tes hasil belajar harus mampu memberikan hasil tes yang mencerminkan adanya perbedaan kemampuan yang terdapat di kalangan peserta didik tersebut.

### **Analisis Pengecoh Soal**

Analisis Pengecoh adalah seberapa baik pilihan yang salah tersebut dapat mengecoh peserta tes yang memang tidak mengetahui kunci jawaban yang tersedia. Semakin banyak peserta tes yang memilih analisis pengecoh tersebut, maka analisis pengecoh itu dapat menjalankan fungsinya dengan baik.. Berikut penjelasan dari uraian yang ada diatas anatar lain:

**Tabel 1**  
**Analisis Pengecoh Soal**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
----	----------	--------	------------

1.	Sangat baik IP 76% - 125%	58	55 %
2.	Baik IP 51% - 75% atau 126% - 150%	32	33 %
3.	Kurang Baik IP 26% - 50% atau 151% - 175%	10	98 %
4.	Jelek IP 0% - 25% atau 176% - 200%	5	49 %
5.	Sangat Jelek IP lebih dari 200%	0	0

Kualitas dari soal analisis pengecoh pada soal merupakan beberapa pilihan jawaban pada soal pilihan ganda yang bukan kunci jawaban. Pengecoh diadakan untuk menyesatkan peserta didik, agar tidak memilih kunci jawaban. Kualitas pengecoh butir soal dapat diketahui dengan cara melakukan analisis pengecoh. Hasil analisis pengecoh soal UAS Gasal 2017-2018 PKn Kelas VI SD di UPTD Pendidikan Genuk Semarang yaitu memiliki analisis pengecoh kriteria sangat baik (55 %), baik (33%), kurang baik (98%), jelek (49%), sangat jelek (0%). Artinya, pengecoh yang mempengaruhi kualitas peserta didik terdapat pada kriteria kurang baik dikarenakan banyak peserta didik yang memilih kunci jawaban. Arifin, (2016). menjelaskan bahwa “butir soal yang baik adalah jika pengecohnya dipilih secara merata oleh siswa yang menjawab salah”. Sehingga dapat dijabarkan di atas yaitu analisis pengecoh akan berfungsi jika banyak yang memilihnya

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan butir soal UAS Gasal 2017-2018 PKn Kelas VI SD di UPTD Pendidikan Genuk Semarang maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan soal UAS Gasal Mata Pelajaran PKn Kelas VI SD di UPTD Pendidikan Genuk Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. Hal tersebut dilihat dari banyaknya soal yang memenuhi dari valid (76%) dan tidak valid (24%) artinya UAS gasal yang diberikan kepada peserta didik dapat mengukur kemampuan peserta didik, reliabilitas terdapat nomor 1 sampai 50 koefisien 0,48 yang berkriteria cukup artinya soal UAS gasal yang diberikan kepada peserta didik dapat mengukur kemampuan peserta didik, kesukaran terdapat (54%) kriteria sedang dan (28%) kriteria mudah artinya soal UAS gasal tidak dapat memedakan kemampuan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah maupun mengukur kemampuan peserta didik, daya pembeda terdapat (52%) yang berkriteria cukup artinya soal UAS gasal yang diberikan kepada peserta didik dapat mengukur kemampuan peserta didik, dan analisis pengecoh terdapat (98%) yang berkriteria kurang baik artinya soal ulangan khir semester gasal yang dijadikan engecoh tidak berfungsi dengan baik. kriteria yang telah didapatkan pengolahan data hasil belajar peserta didik dapat diketahui kriteria dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan analisis pengecoh. Artinya dalam kriteria yang telah didapatkan pengolahan data hasil belajar peserta

didik dapat diketahui kriteria dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan analisis pengecoh.

Setelah melakukan penelitian tentang analisis soal UAS Gasal 2017-2018 PKn Kelas VI SD di UPTD Pendidikan Genuk Semarang, saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut: dalam pembuatan soal UAS harus dianalisis terlebih dahulu sebelum di uji cobakan ke peserta didik.

Sehingga terdapatlah kualitas soal yang baik dan mampu mudah dipahami oleh peserta didik. Dari pihak-pihak yang terkait dalam penelitian seperti dari pihak Guru Kelas, Kepala Sekolah, dan UPTD supaya tidak terjadi kesalahan dalam pembuatan soal yang akan diberikan ke peserta didik dan soal yang telah dibuat sesuai dengan yang sudah direncanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: Unissula Press.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi
- Aksara Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Belajar Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi hasil Pembelajaran*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Ritonga, R., Marhadi, H., Antosa, Z., Mulyani, E. A., (2018) Development of Humor Learning: Learning Strategy Increasing Learning Result of Student Class IV Primary School *Journal of Teaching and Learning in elementary Education (JTLEE)* Vol. 1 No. 1
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamadia Group.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.